



Implementasi Program Percepatan Pembangunan Wilayah Lingkaran Luar Kota Medan

Implementation of Development Programs for Development Outside Circle Area Medan City

Muhammad Ardian¹ & Arief Marizki Purba²

- 1) Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sumatera Utara, Indonesia
- 2) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 18 Oktober 2019; Disetujui: 02 Maret 2020; Dipublish: 30 April 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Percepatan Pembangunan Wilayah Lingkaran Luar Kota Medan yaitu di Kecamatan Medan Tuntungan serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program percepatan pembangunan wilayah lingkaran luar di Kecamatan Medan Tuntungan sudah efektif dan mampu menambah dan memperbaiki beberapa sarana dan prasarana, bukan hanya prasarana jalan, prasarana kesehatan, prasarana pendidikan, tetapi juga menambah prasarana ekonomi. Faktor yang mendukung pembangunan infrastruktur di Kecamatan Medan Tuntungan meliputi Dukungan seluruh warga terhadap kebijakan pemerintah melalui usulan-usulan yang disampaikan kepada Pemerintah Kota Medan mengenai perlunya pembangunan infrastruktur di Kecamatan Medan Tuntungan, dalam rangka percepatan pembangunan daerah. Faktor-faktor yang menghambat pembangunan infrastruktur di Kecamatan Medan Tuntungan adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur yang disediakan pemerintah, sehingga kondisinya cepat rusak dan terbatasnya anggaran belanja daerah untuk bidang pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Percepatan pembangunan

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the Medan Outer Ring Acceleration Area Program in the Medan Tuntungan District and to find out the supporting and inhibiting factors. The research method used is descriptive research method with a qualitative approach. The results showed that the implementation of the accelerated development program for the outer ring region in Medan Tuntungan District was effective and was able to add and improve several facilities and infrastructures, not only road infrastructure, health infrastructure, educational infrastructure, but also added economic infrastructure. Factors that support infrastructure development in the District of Medan Tuntungan include Support of all citizens to government policies through proposals submitted to the Medan City Government regarding the need for infrastructure development in the District of Medan Tuntungan, in the context of accelerating regional development. Factors hampering infrastructure development in Medan Tuntungan Subdistrict are the lack of public awareness of the use and maintenance of infrastructure provided by the government, so that conditions are easily damaged and the limited regional budget for infrastructure development.

Keywords: Implementation, Program, Accelerated Development

How to Cite: Ardian, M & Purba, A.M (2020). Implementasi Program Percepatan Pembangunan Wilayah Lingkaran Luar Kota Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12(1): halaman.

*Corresponding author:

E-mail: muhammad.Ardian11@gmail.com

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Sebelum pembangunan dilaksanakan, dibutuhkan langkah-langkah sistematis, terarah, dan terpadu yang disebut perencanaan. Adanya perencanaan dalam suatu pembangunan khususnya dalam lingkup pemerintahan adalah untuk mewujudkan tujuan bernegara. Perencanaan pembangunan nasional diatur dalam UU No. 25 Tahun 2004 mengenai sistem perencanaan pembangunan nasional (SPPN). Pembangunan nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional. Perencanaan pembangunan disusun secara terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan.

Keberhasilan pembangunan adalah hasil dari keberhasilan perencanaan, keberhasilan otonomi daerah dapat dilihat dari pembangunan, yaitu pembangunan dari segala aspek. Terpenuhinya pembangunan infrastruktur seperti tersediannya akses jalan dengan kondisi yang baik, dapat mempermudah aktivitas sosial dan perekonomian dan dapat menggambarkan bagaimana pembangunan di daerah tersebut. Permasalahan kemudian muncul ketika adanya kesenjangan pembangunan diantara pusat dan daerah, serta satu daerah dengan daerah lainnya.

Kota Medan merupakan salah satu Kota besar di Indoensia yang juga menjadi sorotan pemerintah dalam hal pembangunannya, baik itu pembangunan dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Dalam Rencana Pembangunannya,

Kota Medan melakukan Program Percepatan Pembangunan yang tidak hanya bertumpu pada Pembangunan di Wilayah pusat perkotaan, namun juga melakukan percepatan pembangunan di Wilayah lingk

Percepatan pembangunan di wilayah lingk

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian Bogdan dan Biklen dalam Kaelan (2012).

Adapun lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan. Informan dalam Penelitian ini terdiri dari Informan kunci (*Key Informan*), yaitu Camat Medan Tuntungan. Informan utama, yaitu Staf/Aparatur yang ada di Kantor Camat Medan tuntungan, dan Informan tambahan, yaitu Tokoh Masyarakat.

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi peneliti lakukan baik terkait sarana maupun prasarana terkait Infrastruktur Pendidikan, Kesehatan, ekonomi yang ada di Kecamatan Medan Tuntungan. Dokumentasi peneliti lakukan dengan mengumpulkan data berupa jurnal, buku, hasil penelitian dan dokumen lainnya yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah mencari data, referensi, catatan rapat dan sebagainya (Arikunto, 2006). Wawancara peneliti lakukan selama 50-60 menit dengan tempat dan lokasi berbeda sesuai dengan persetujuan narasumber.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data, antara lain data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan data verification (verifikasi data) (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model implementasi kebijakan yang dikaji oleh Merilee S Grindel dalam Subarsono (2008), melihat bahwa keberhasilan implementasi dikaji dari dua aspek yaitu *Content of Policy* atau isi kebijakan dan *Context of Policy* atau

lingkungan kebijakan. Adapun indikator-indikator untuk melihat keberhasilan kebijakan dari sisi Isi kebijakan adalah (1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau *target groups* termuat dalam isi kebijakan; (2) enis manfaat yang diterima oleh *target groups*; (3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan; (4) Apakah letak sebuah program sudah tepat; (5) Apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci dan (6) Apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai. Sedangkan indikator dari lingkungan kebijakan dilihat dari: (1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; (2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa; (3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Memperlancar penyelenggaraan tugas - tugas pemerintahan dan kegiatan masyarakat perlu didukung dengan pembangunan infrastruktur yang memadai. Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan Bachrawi (2004). Menurut Herman (2014), Percepatan pembangunan Daerah dapat ditunjukkan dalam bentuk pembangunan sarana jalan, prasarana kesehatan, prasarana pendidikan, dan prasarana ekonomi.

Salah satu bentuk pembangunan adalah pembangunan bidang sarana dan prasarana jalan. Sarana jalan yang memadai, tentunya akan mempermudah penyelenggaraan tugas-tugas

pemerintahan dan kepentingan masyarakat serta dapat dilaksanakan secara efektif. Disisi lain dapat memudahkan aksesibilitas penduduk dalam segala bentuk kegiatan yang menyangkut kehidupan masyarakat.

Menurut Udiana, dkk (2014) Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dengan kota lainnya, antara kota dengan desa, antara satu desa dengan desa lainnya.

Jalan merupakan prasarana yang sangat vital untuk menunjang kelancaran sarana transportasi sekaligus sebagai penggerak perekonomian masyarakat serta sebagai jalur arteri bagi transportasi lokal, karena itu sudah selayaknya pembangunan sarana jalan dan jembatan mendapat perhatian yang lebih besar, sehingga harapan masyarakat untuk mendapatkan kemudahan akses dapat diwujudkan. Sesuai dengan fungsinya, kondisi jalan sangat mempengaruhi kelancaran hubungan antar kelurahan, maupun antar wilayah kecamatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, sebagian besar jalan yang ada di Kecamatan Medan Tuntungan memiliki kondisi yang layak atau baik. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Informan Kunci yang mengatakan:

“Kondisi Infrastruktur Jalan di Kecamatan Medan Tuntungan ini sebageian besar dalam keadaan yang baik. Seperti di Kelurahan Kemenangan Tani, Kelurahan Mangga, Lau Cih, Simalingkar B. Semuanya kondisi jalan saya rasa sudah cukup baik. Bapak bisa cek dan lihat sendiri. Namun saya juga tidak bisa menepis bahwasanya ada juga beberapa jalan di Kecamatan Medan Tuntungan ini

masih dalam kondisi yang kurang layak. Sebagai Camat Medan Tuntungan saya selalu berusaha semaksimal mungkin berkoordinasi dan mengusahakan supaya jalan kita ini dapat diperbaiki dengan cepat.”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar jalan yang ada di wilayah Kecamatan Medan Tuntungan kondisinya cukup baik. Sehingga jalan yang selalu digunakan masyarakat sebagai sarana pendukung dalam aktivitas kehidupan masyarakat jauh lebih nyaman untuk dilalui, baik bagi pengguna jalan kaki maupun pengguna kendaraan bermotor atau mobil. Menurut Djalande (2011), kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya.

Kebijakan ataupun program dalam hal pembangunan ataupun perbaikan infratraktur jalan terus dilakukan oleh pemerintahan Kecamatan Medan Tuntungan guna untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Berpijak dari kesimpulan diatas tersebut maka dari aspek implikasi secara teoritis menurut Wahab (2012); Mazmanian & Sabatier (1983) telah terwujud sesuai yang ditetapkan dalam kebijakan publik yaitu proses implementasi kebijakan dimulai apabila tujuan-tujuan kebijakan telah ditetapkan, program-program pelaksanaannya telah dibuat, dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan kebijakan tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu program pemerintah yang harus terus ditingkatkan karena mengingat keberhasilan pembangunan yang sedang akan dan terus dilakukan tidak lepas dari pengaruh kualitas sumberdaya manusia,

baik itu di dalam tubuh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Menurut Nasrudin & Maryadi (2018) prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Pembangunan infrastruktur bidang pendidikan menjadi kebijakan Pemerintah Kota Medan yang tertuang dalam Rencana Program Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016 - 2021. Perhatian yang serius oleh Pemerintah Kota Medan bukan hanya pada pembangunan gedung, fasilitas kelengkapan belajar mengajar, tetapi juga kualitas tenaga pengajar/guru agar dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Keberadaan Pembangunan prasarana pendidikan bertujuan mengupayakan agar peserta didik di wilayah Kecamatan Medan Tuntungan mendapatkan kesempatan seluas - luasnya untuk mengikuti pendidikan dan pengajaran yang bermutu, sehingga pembangunan infrastruktur pendidikan diarahkan untuk membangun dan melengkapi fasilitas pendidikan yang ada. Didukung juga dengan upaya penambahan tenaga guru, baik yang berstatus PNS maupun Honorer karena tanpa dukungan tenaga pendidik, maka akan menghambat proses belajar mengajar, sehingga keberadaan pembangunan infrastruktur dibidang pendidikan mendapat perhatian yang besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kualifikasi pengajar yang diharapkan dalam memajukan pendidikan di Kecamatan Medan Tuntungan.

Kecamatan Medan Tuntungan merupakan Kecamatan yang memiliki fasilitas ataupun infratruktur pendidikan

yang cukup memadai. Hal tersebut terlihat dari berbagai sekolah, baik itu PAUD, TD, SD, SMP, SMP, maupun akademi/kampus yang berada di wilayah Kecamatan Medan Tuntungan.

Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan yang ada di Indonesia jadi terganggu. Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu yang diberikan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga negara.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Wahono (2014) yang mengatakan bahwa fasilitas

disekolah cukup mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah, semakin lengkap fasilitas yang dimiliki sebuah sekolah semakin banyak hal yang dapat dipraktikkan oleh siswa untuk semakin mengerti tentang teori-teori yang diajarkan dikelas.

Secara sederhana menurut teori Lineberry bahwa proses implementasi meliputi semua tindakan antara pernyataan (formulasi) kebijakan dan dampak aktualnya. Proses implementasi tersebut memiliki elemen untuk menetapkan tanggung jawab implementasi, menjabarkan tujuan, mengkoordinasikan sumberdaya serta pengalokasian sumberdaya guna kesempurnaan dampak atau untuk mencapai tujuan.

Pembangunan prasarana kesehatan mempunyai posisi penting untuk mendukung terselenggaranya pemerintah yang efektif, sebab dengan prasarana kesehatan yang memadai niscaya kesehatan para penyelenggara negara/pemerintah dan masyarakat akan lebih terjamin. Maka dari itu sudah selayaknya jika mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah. agar tingkat derajat kesehatan masyarakat dan penyelenggara negara/pemerintah dapat melaksanakan tugasnya lebih efektif. Bagaimanapun pembangunan prasarana kesehatan sangat urgen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Karena itu sudah selayaknya jika prasarana kesehatan dibangun sesuai kebutuhan masyarakat agar dapat diakses dengan mudah, murah dan bermutu.

Prasarana kesehatan yang selama ini kita ketahui diantaranya adalah Rumah Sakit Umum, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Klinik. Kecamatan Medan

Tuntungan memiliki beberapa Prasarana kesehatan, diantaranya adalah UPT Puskesmas tuntungan yang berada di Kelurahan Kemenangan Tani.

UPT Puskesmas Tuntungan merupakan prasarana kesehatan yang ada di Kecamatan Medan Tuntungan. Fasilitas ini sering digunakan oleh masyarakat tuntungan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ataupun berobat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Informan Kunci yang mengatakan:

“Puskesmas Tuntungan merupakan fasilitas kesehatan yang dimiliki Kecamatan Medan Tuntungan. Saya Menilai Puskesmas Tuntungan memiliki prasarana yang cukup memadai. Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas tuntungan kepada masyarakat tuntungan sudah sangat baik. Selaku Camat, saya terus berkoordinasi kepada Walikota melalui Dinas Kesehatan untuk selalu memperhatikan terhadap pembangunan dalam bidang kesehatan melalui pelayanan kesehatan yang baik dan pembangunan sarana kesehatan yang memadai”.

Berdasarkan hal tersebut dapat diterangkan bahwa Keberadaan pembangunan infrastruktur dibidang kesehatan menunjukkan telah tersedia prasarana, tetapi masih sedikit kurang dibarengi dengan sarana dan tenaga medis yang kompeten di bidangnya masing-masing.

Menurut Napirah, dkk (2016) pelayanan prima perlu diwujudkan dalam pelayanan kesehatan. Jika ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan kedudukan puskesma adalah sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia.

Pihak pemerintah kecamatan telah melakukan koordinasi dengan instansi vertikal yang membidangi terkait dengan keterbatasan sumber daya aparatur tiap tahunnya dalam mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi untuk melengkapi tenaga teknis. dengan adanya koordinasi yang baik ini membawa kontribusi untuk menunjang kelancaran pelayanan kesehatan pada masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan.

Pembangunan bidang ekonomi dalam rangka pencapaian tingkat kesejahteraan masyarakat selalu terus ditingkatkan. Pembangunan ekonomi tidak hanya dengan menciptakan sistem regulasi yang mengatur mengenai sentra-sentra ekonomi dan perdagangan dilakukan, namun juga harus didukung dengan ketersediaan infrastruktur ekonomi yang mampu mendukung proses perdagangan itu sendiri, terutama dalam masyarakat sehingga roda jalanya perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Menyadari bahwa pembangunan sarana perekonomian sangat diperlukan oleh masyarakat dan para pelaku ekonomi di daerahnya, maka Pemerintah Kecamatan Medan Tuntungan telah menuangkan rumusan dalam program kerja dalam menciptakan sentra-sentra ekonomi dan perdagangan serta pasar tradisional yang mampu meningkatkan kegiatan ekonomi rakyat. Menurut Rahayu (2014), pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa.

Penekanan kepada sentra perdagangan atau pasar ini karena secara terorisitas dinyatakan keberadaan sentra

perdagangan atau pasar akan mampu mengundang berkumpulnya para pelaku usaha perdagangan dan industri, serta bermacam-macam komoditas, sehingga pasar akan menjadi sentra ekonomi yang terus berkembang.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kondisi pasar tradisional yang ada di Kelurahan Mangga sangat baik. Pembangunan prasarana Ekonomi yang dilakukan Pemerintahan Kecamatan Medan Tuntungan sudah sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pengawasan-pengawasan ataupun pembangunan prasarana pasar yang selalu dilakukan. Pasar tradisional yang nyaman tentunya akan dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan. Deretan gedung pertokoan yang juga berada di Kelurahan mangga menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembangunan dalam hal infrastruktur penunjang ekonomi.

Dengan adanya keberadaan pembangunan infrastruktur ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat dalam memberdayakan perekonomian masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa implementasi infrastruktur ekonomi berjalan baik dalam segi perencanaan yang bersifat *bottom up* serta menjadi wujud nyata sesuai dengan visi Kecamatan Medan Tuntungan agar terwujudnya pelayanan prima yang professional, dan kredibel menuju kecamatan medan tuntungan yang melayani, ramah, indah, aman, dan harmonis (MeRIAH).

Adapun faktor-faktor pendukung percepatan pembangunan di Kecamatan Medan Tuntungan yaitu adanya dukungan seluruh warga terhadap kebijakan

pemerintah melalui usulan-usulan yang disampaikan kepada Pemerintah Kota mengenai perlunya pembangunan infrastruktur di Kecamatan Medan Tuntungan, dalam rangka percepatan pembangunan daerah, kemampuan Camat Medan Tuntungan dalam melakukan pendekatan dengan pimpinan organisasi vertikal pemerintah Kota dan koordinasi dengan beberapa pimpinan instansi terkait, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Atas kebijakan tersebut Kota Medan dapat melakukan pembangunan infrastruktur diberbagai wilayah kecamatan, termasuk Kecamatan Medan Tuntungan dalam rangka pemerataan pembangunan daerah, dan Keadaan yang aman dan harmonis dari lingkungan masyarakat sehingga pembangunan infrastruktur di Kecamatan Medan Tuntungan dapat dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan faktor-faktor penghambat percepatan pembangunan di Kecamatan Medan Tuntungan, yaitu karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur yang disediakan pemerintah, sehingga kondisinya cepat rusak. Seperti penggunaan kendaraan yang memiliki beban yang melebihi batas maksimum angkutan, terbatasnya anggaran belanja daerah untuk bidang pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan, bidang pendidikan, bidang kesehatan dan bidang ekonomi, sehingga percepatan pembangunan daerah belum dapat diaktualisasikan, dan faktor pendanaan yang sering terlambat sehingga seringkali proyek pembangunan terhenti sehingga

tidak mencapai target waktu dari pembangunan tersebut.

SIMPULAN

Kondisi atau Keberadaan pembangunan infrastruktur yang ada di Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan secara implementatif cukup efektif dan mampu menambah dan memperbaiki beberapa sarana dan prasarana, bukan hanya prasarana jalan, prasarana kesehatan, prasarana pendidikan, tetapi juga menambah prasarana ekonomi. Meskipun pembangunan infrastruktur yang dilakukan di wilayah Kecamatan Medan Tuntungan belum optimal, tetapi tindakan yang dilakukan Pemerintah Kecamatan Medan Tuntungan telah membawa perubahan yang lebih baik, dan membuat suasana dan lingkungan masyarakat lebih aman dan nyaman. Faktor yang mendukung pembangunan infrastruktur di Kecamatan Medan Tuntungan meliputi Dukungan seluruh warga terhadap kebijakan pemerintah dan Keadaan yang aman dan harmonis dari lingkungan masyarakat. Sedangkan Faktor-faktor yang menghambat pembangunan infrastruktur di Kecamatan Medan Tuntungan adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur yang disediakan pemerintah dan terbatasnya anggaran belanja daerah untuk bidang pembangunan infrastruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara dengan Nomor Kontrak: 4167/UN5.1.R/PPM/2019, tanggal 01 April 2019 yang telah memberikan dana

penelitian sehingga penelitian ini dapat dilakukan dan dipublikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahab, S.A. (2012). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subarsono, A.G. (2008). Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mazmanian & Sabatier. (1983). Implementation and Public Policy Glenview, III: Scott, Foresman
- Arikunto. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachrawi, S. (2004). Pengantar Ekonomi Pembangunan. Rineka Cipta; Jakarta.
- Djalante, S. (2011). Evaluasi Kondisi dan Kerusakan Perkerasan Lentur di Beberapa Ruas Jalan Kota Kendari. Jurnal Ilmiah Mektek Volume 13 Nomor 1, Januari 2011
- Udiana, I.M, Saudale, A.R, Jusuf J.S. (2014). Analisa Faktor Penyebab Kerusakan Jalan (Studi Kasus Ruas Jalan W.J Lalamentik dan Ruas Jalan Gor Flobamora). Jurnal Teknik Sipil Volume 3 Nomor 1, April 2014, hal: 13-18
- Herman, J. (2014). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Daerah Di Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Jurnal Administrative Reform Volume 2 Nomor 4
- Kaelan. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner. Yogyakarta: PARADIGMA
- Napirah, M.R, Rahman, A, Tony, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Jurnal Pengembangan Kota Volume 4 Nomor 1 tahun 2016 hal. 29-39.
- Nasrudin, & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran Di SD. Jurnal Managemen Pendidikan Volume 13 Nomor 1 Januari 2018, hal: 15-23
- Rahayu, D.D. (2014). Pengaruh Word Of Mouth Dan Brand Community Komunitas Sepak Bola Di Pekanbaru Terhadap Brand Image. Jurnal Ekonomi Volume 22 Nomor 1 Maret 2014, hal: 1-16.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Wahono. (2014). Kualitas Pembelajaran Siswa SMK Ditinjau Daeri Fasilitas Belajar. Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Nomor 01/Mei 2014 hal: 66-71